

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian menurut Sugiyono (2015, hlm. 2) mengemukakan bahwa. Metode penelitian adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, tanpa metode penelitian sebuah penelitian akan berantakan. Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada prinsipnya PTK dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada suatu kelas. Peneliti memilih penelitian jenis ini karena peneliti ingin mengatasi permasalahan yang sering dialami oleh guru ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas. Seperti halnya dikemukakan oleh Arikunto (2012, hlm. 18) mengemukakan bahwa :

Penelitian tindakan kelas adalah gabungan pengertian dari kata penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat di mana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru pada aktivitas dua atau lebih peserta didik dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, sehingga jumlah waktu aktif belajar siswa berjalan se-efektif mungkin dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Dalam pemecahan masalah atau mencari solusi yang terjadi dalam sebuah situasi pembelajaran, dimana seseorang tersebut terjun langsung didalamnya dan berusaha untuk memberikan suatu tindakan perubahan yang lebih baik dan mudah diterima sampai akhirnya

masalah yang ada teratasi dengan tindakan-tindakan yang telah diberikan. Dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) tidak terbatas pada ruang kelas saja, melainkan dimana saja guru mengajar.

Dari pemaparan diatas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Variabel bebas dalam penulisan ini adalah permainan *soccer like games*, sedangkan variabel terikat dalam penulisan ini adalah jumlah waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran sepak bola melalui permainan *soccer like games* di SMK Negeri 8 Bandung.

### **3.2 Tujuan Operasional Penelitian**

Tujuan operasional pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap permainan *soccer like games* untuk meningkatkan jumlah waktu aktif belajar (JWAB) dalam pembelajaran sepakbola di SMK Negeri 8 Bandung.

### **3.3 Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian**

#### **3.3.1 Tempat Penelitian**

Tempat atau lokasi dilaksanakan penelitian yaitu di SMK Negeri 8 Bandung yang terletak di jalan. Kliningan No. 31, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264. Peneliti memilih sekolah tersebut karena peneliti adalah alumni dari sekolah tersebut, jadi sedikitnya peneliti mengetahui situasi dan kondisi disekolah tersebut serta mengetahui karakteristik peserta didik.

#### **3.3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa/siswi kelas X TEI 2 di SMK Negeri 8 Bandung yang berjumlah 31 orang, terdiri dari 28 orang putra dan 3 putri. Peserta didik ini berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda serta orang tua mereka mempunyai profesi yang berbeda-beda pula, ada yang berprofesi sebagai wiraswasta, guru, petani dan buruh tani.

### 3.3.3 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan kurang lebih satu bulan yang disesuaikan dengan jadwal pendidikan jasmani yang ada di sekolah SMK Negeri 8 Bandung tahun ajaran 2019/2020. Dan untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas dan jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) disajikan dalam tabel sebagai berikut dibawah ini :

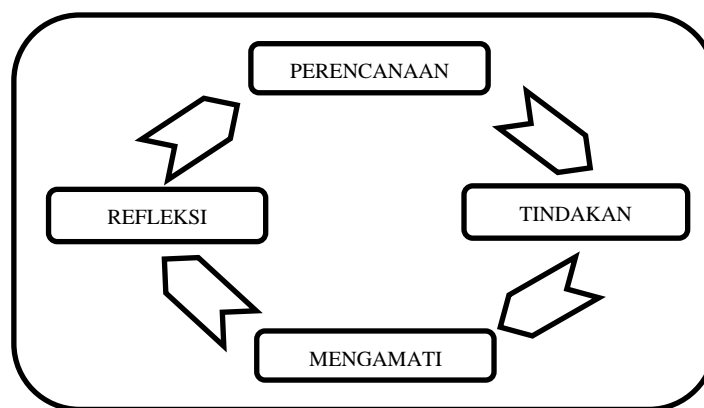
**Tabel 3.1** Waktu Penelitian

No	Tanggal	Waktu	Siklus	Tindakan
1	08-10-2019	Selasa 09:15-11:00 WIB	1	1
2	15-10-2019	Selasa 09:15-11:00 WIB	1	2
3	22-10-2019	Selasa 09:15-11:00 WIB	2	1
4	29-10-2019	Selasa 09:15-11:00 WIB	2	2

### 3.4 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan desain penelitian untuk dijadikan acuan dalam langkah-langkah penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis, serta serasi dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan desain penelitian Model Kurt Lewin yang biasanya meliputi beberapa siklus, disesuaikan dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan diharapkan. Menurut Kurt Lewin (dalam Subroto dkk. 2017, hlm. 34) menjelaskan bahwa “Model Kurt Lewin terdiri dari 4 (empat) hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yaitu (1) perencanaan atau *planning*, (2) tindakan atau *acting*, (3) pengamatan atau *observing*, (4) refleksi atau *reflecting*”.



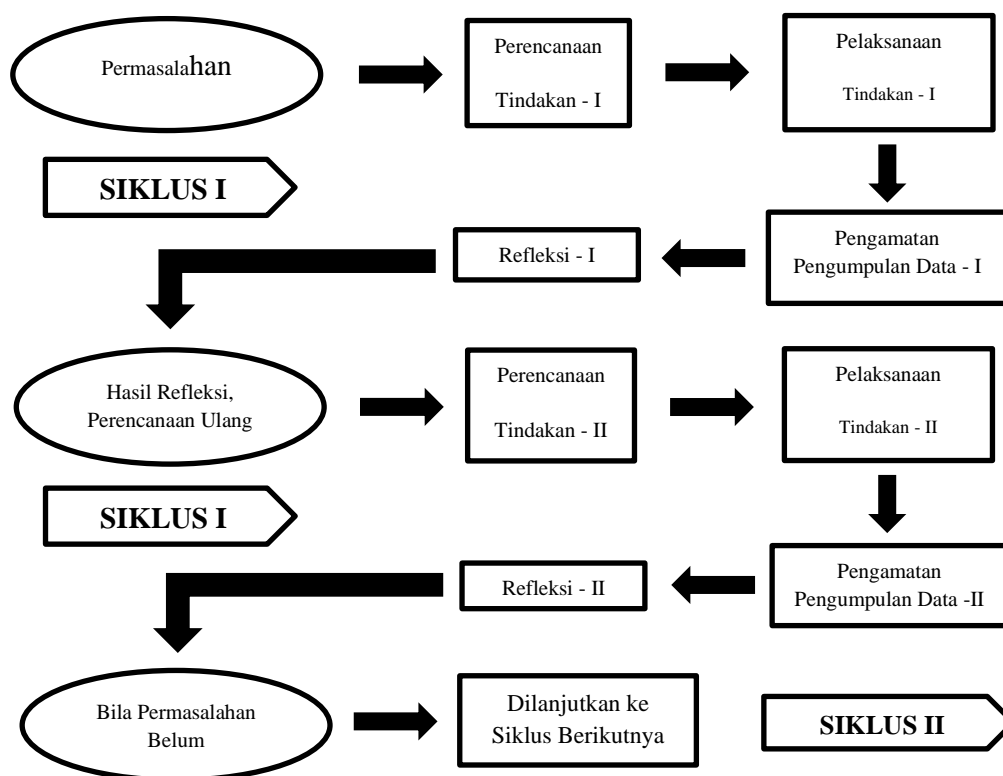
**Gambar 3.1** Desain Model Kurt Lewin

Sumber. Buku Pedoman PTK (Subroto dkk. 2017, hlm. 35)

Berdasarkan pemaparan diatas desain Penelitian Tindakan Kelas (Model Kurt Lewis) yaitu penelitian tindakan dilakukan untuk membentuk putaran dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, bila masalah belum terselesaikan maka melakukan rencana ulang, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, dan seterusnya hingga ada perubahan kenaikan terhadap apa yang kita teliti

### **3.5 Rencana Tindakan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini pelaksanaannya dalam siklus secara berkelanjutan. Siklus 1 terdiri dari 2 tindakan, dan siklus 2 terdiri dari 2 tindakan. Seperti halnya dikemukakan oleh Sanjaya (2013, hlm. 174) menjelaskan “Siklus atau putaran dalam PTK adalah satu kali proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Bisa terjadi dengan pelaksanaan PTK terdiri atas beberapa siklus mencerminkan kondisi tertentu baik dilihat dari aspek permasalahan yang dikaji maupun hasil belajar”



**Gambar 3.2** Prosedur atau Tahapan PTK

Sumber. Buku Pedoman PTK (Subroto dkk. 2017, hlm. 37)

Rencana penelitian tindakan kelas (PTK) berdasarkan gambar di atas, merupakan upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan dalam beberapa siklus.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas dalam proses pembelajaran, maka dibutuhkan suatu perencanaan untuk mengatasi masalah tersebut, setelah membuat perencanaan diperlukan adanya tindakan dalam proses pembelajaran. Setelah itu, dilakukan observasi untuk mengamati tindakan dalam proses pembelajaran dan refleksi untuk menilai hasil dari proses yang telah dicapai dalam satu siklus penelitian tindakan kelas. Apabila hasil yang didapat dalam sebuah siklus belum dapat menyelesaikan permasalahan maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya, namun jika hasil yang didapat sudah sesuai

dengan apa yang diharapkan dan permasalahan bisa diselesaikan maka penelitian tindakan bisa selesai pada siklus tersebut.

Berikut penjelasan mengenai tahap-tahap yang terdapat pada setiap siklus dalam penelitian tindakan menurut Subroto dkk. (2017, hlm. 38-39) mengemukakan bahwa :

### **3.5.1 Perencanaan Tindakan (*Planing*)**

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi, dengan demikian perencanaan tindakan adalah rencana yang disusun dalam proses pembelajaran dan dijadikan pedoman seutuhnya untuk melakukan kegiatan. Kegiatan merencanakan tindakan terdiri atas empat kegiatan, yaitu :

1. Menyiapkan rencana program pembelajaran untuk setiap pertemuan atau tindakan sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran, termasuk di dalamnya membuat skenario pembelajaran (RPP).
2. Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang di perlukan.
3. Menyusun dan mengembangkan intrumen atau alat pengumpulan data.
4. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan keterlaksanaan rancangan.

### **3.5.2 Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru adalah perlakuan yang dilaksanakan dan diarahkan sesuai dengan perencanaan. Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan focus masalah pembelajaran apa adanya. Artinya, tindakan itu tidak direkayasa untuk kepentingan peneliti, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian.

### **3.5.3 Melakukan Observasi (*Observing*)**

Tahap observasi adalah tahap perekaman data atau pengumpulan informasi tentang proses pembelajaran dan hasil pelaksanaan kegiatan

pembelajaran. Tahap ini ditujukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi atau penyusunan rencana ulang. Proses perekaman data atau pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik atau alat, antara lain pedoman pengamatan, tes, catatan lapangan, analisis dokumen, kartu portofolio (laporan naratif kualitatif), angket, wawancara, perekaman, suara atau gambar, slide (tape fotografi), dan lain-lain.

### **3.5.4 Analisis Data dan Refleksi (*Reflecting*)**

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang telah dilaksanakan guru selama tindakan pembelajaran atau mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi, peneliti harus melakukan analisis data dan refleksi terhadap data yang telah dilaksanakan. Dalam tahap ini, ada empat kegiatan yang harus dilakukan dalam refleksi, yaitu :

1. Analisis data hasil observasi., dan pemaknaan data hasil analisis.
2. Penjelasan hasil analisis.
3. Penyimpulan apakah masalah itu selesai teratasi atau tidak. Jika teratasi, berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum. Jika ada yang belum teratasi, apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Jika dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian itu berhenti disitu atau diteruskan.

## **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.6.1 Lembaran Observasi**

Penelitian observasi menurut mills (2004) dalam Kunandar (2008, hlm. 143) mengemukakan bahwa “Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh tindakan efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan”. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan rekan sejawat selama proses pembelajaran. pengamatan dilaksanakan dengan pedoman pengamatan. Observasi ini bertujuan untuk mengamati dan mencatat keaktifan jumlah waktu aktif belajar

siswa selama proses belajar mengajar dan tindakan guru selama proses pembelajaran.

### **3.6.2 Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data rekaman siswa saat pembelajaran penjas berlangsung berupa foto-foto. Hal ini dilakukan sebagai data penunjang mengenai keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran penjas serta sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan.

### **3.6.3 Catatan Lapangan**

Catatan lapangan sebagai salah satu wujud dari pengamatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Dengan catatan lapangan dapat mengungkapkan aktivitas siswa yang tidak terekam dalam pedoman observasi karena catatan lapangan memuat secara deskriptif yang bernuansa kuantitatif.

## **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang diperlukan peneliti untuk mengumpulkan informasi, pengukuran, atau pengumpulan data. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Subroto dkk (2017, hlm. 39) “Instrumen Penelitian adalah alat bantu untuk mengumpulkan informasi, melakukan pengukuran, atau mengumpulkan data”.

### **3.7.1 Lembaran Observasi**

Lembar observasi atau pengamatan digunakan untuk mengetahui apakah dengan permainan *soccer like games* dapat meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa (JWAB) dalam pembelajaran sepakbola. maka penulis menggunakan instrumen penelitian penampilan mengajar dengan menggunakan metode observasi dengan melakukan teknik *duration recording*, dimana teknik *duration recording* (catatan lamanya waktu) ini digunakan untuk menjadi bahan bukti bahwa penelitian ini dilakukan dan menjadi dokumentasi peneliti, siswa yang sedang mengikuti pembelajaran dan lain-lain. Seperti halnya dikemukakan



oleh Suherman (2009, hlm. 155) menjelaskan bahwa ada empat kategori aktivitas dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, berikut definisinya :

1. Manajemen (M) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian esar siswa (lebih dari 50%) untuk yang bersifat manajerial (misal: Penggantian bentuk latihan (materi), menyimpan dan mengambil peralatan, mendengarkan aturan–aturan dalam mengikuti pelajaran/*rules*, mendengarkan peringatan/teguran, ganti pakaian, mengecek kehadiran).
2. Aktivitas belajar (A) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif (misal: melakukan pemanasan, melakukan tugas gerak melempar, menangkap, menolak, lari, berjalan, dan lain–lain, dan melakukan pendinginan).
3. *Instruction* (I) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk mendengarkan informasi bagaimana melakukan keterampilan (misal: melakukan demonstrasi, mendengarkan intruksi keterampilan).
4. *Waiting* (W) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) tetapi tidak termasuk dalam ketiga kategori di atas (misal: menunggu giliran, sebagian besar siswa diam atau ngobrol tidak melakukan kegiatan yang ditugaskan, menunggu guru untuk memberikan intruksi).

Setelah melihat pemaparan di atas yang di kemukakan oleh Suherman, maka peneliti akan mengaplikasikannya ke permainan *soccer like games* dalam pembelajaran sepakbola untuk meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa (JWAB) yang akan dilaksanakan di SMK Negeri 8 Bandung. Penulis akan merujuk pada langkah-langkah Instrumen gabungan analisis pemafaatan waktu dan proporsi jumlah siswa seperti halnya dikemukakan Suherman (2009, hlm. 32) yaitu sebagai berikut :

1. Hidupkan *Stopwatch* dari pertama mengajar sampai akhir pembelajaran.
2. Berikan tanda cek (X) pada kolom *stopwatch* sesuai dengan berkurangnya waktu dalam *stopwatch*.
3. Berikan tanda cek (X) pada kolom alokasi fokus segera setelah guru memberikan intruksi kepada siswa untuk melakukan aktivitas fisik fokus tujuan,
4. Pada saat yang sama tuliskan jumlah siswa yang melakukan aktivitas fisik fokus tujuan pada kolom “#siswa fokus”
5. Penghitungan jumlah siswa yang melakukan aktivitas fisik fokus tujuan pada menit berikutnya dilakukan segera setelah waktu memasuki menit berikutnya.

6. Penghitungan jumlah siswa fokus tujuan hanya dilakukan manakala pada kolom sebelumnya terdapat tanda cek (X)

**Tabel 3.2** Instrumen Jumlah Waktu Aktif Belajar

Sumber. (Suherman dalam bukunya 2009, hlm. 33)

<b>Jumlah penyebaran dan penggunaan Waktu dalam PMB penjas</b>			
Petunjuk : berilah petunjuk pada menit dan detik sesuai dengan kapan terjadi dan berhenti proses belajar mengajar, (M, I, A, dan W) dimulai dan di akhiri (misal: beri tanda I pada menit empat sampai menit enam, yang artinya menit ke empat sampai menit ke enam merupakan aktivitas istirahat untuk semua siswa atau bahkan ada beberapa siswa).			
Sekolah : ..... Kelas : ..... Waktu : .....			
Hari/tgl : ..... Pengajar : ..... Pengamat : .....			
<b>Periode KBM</b>	<b>Waktu</b>	<b>Alokasi fokus</b>	<b>Siswa fokus</b>
Kegiatan Awal (Manajemen)	0:01:00		
	0:02:00		
	0:03:00		
Kegiatan Inti (Instruksi, Aktivitas, Waktu Tunggu)	0:04:00		
	0:05:00		
	0:06:00		
	0:07:00		
Kegiatan Akhir (Manajemen)	0:08:00		
	0:09:00		
	0:10:00		
	0:11:00		

Dari observasi tersebut diperoleh hasil sebagai berikut

- Proporsi Pemanfaatan Waktu =  $\frac{\text{Jumlah Alokasi Waktu Fokus}}{\text{Jumlah Alokasi Waktu Pembelajaran}} \times 100$

### 3.7.2 Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa foto-foto ketika proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang didokumentasikan yaitu berupa

Yanto Gunawan, 2020

**UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR MELALUI PERMAINAN SOCCER LIKE GAMES DALAM PEMBELAJARAN SEPAKBOLA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktivitas yang dilakukan oleh peneliti maupun aktivitas yang dilakukan oleh siswa yang sedang diteliti yang dianggap mendukung dalam proses penelitian.

### 3.7.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa instrumen pengamatan yang dapat mendeskripsikan aktivitas siswa yang tidak terekam dalam lembar observasi, aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Instrumen ini dapat digunakan sebagai alat monitoring tindakan serta perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

<b>Catatan Lapangan</b>			
<b>SMK Negeri 8 Bandung</b>			
<b>Tahun Ajaran 2019/2020</b>			
Hari/tanggal :		Siklus :	
Waktu :		Pengajar :	
.....			
.....			
.....			
.....			
			Observer
			.....

**Gambar 3.3** Format Catatan Lapangan

Sumber. (dalam bukunya Adang Suherman 2009)

### 3.8 Teknik Pengolahan Data

Setelah data penelitian sudah terkumpul dari hasil penelitian, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data agar memberikan informasi yang dapat menggambarkan tujuan dari peneliti. Seperti halnya dikemukakan oleh Bodgan (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 401) menyatakan bahwa “Analisis data

adalah proses sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian mempergunakan teknik data kualitatif, secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menelaah seluruh data yang telah terkumpul, penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, memahami, menerangkan, dan menyimpulkan data yang telah didapat.
2. Mereduksikan data yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan peng klasifikasian hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Menyimpulkan dan memverifikasi data yang telah didapat.

Seperti halnya dalam buku Suherman (2009, hlm. 116) contoh penghitungan kategori aktivitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang digunakan dapat dilihat dibawah ini.

1. M (Waktu Pengelolaan)  $= \frac{\text{total waktu pengelolaan}}{\text{total jam pembelajaran}} \times 100$
2. I (Waktu Intruksi)  $= \frac{\text{total waktu intruksi}}{\text{total jam pembelajaran}} \times 100$
3. A (Waktu Belajar)  $= \frac{\text{total waktu belajar}}{\text{total jam pembelajaran}} \times 100$
4. W (Waktu Tunggu)  $= \frac{\text{total waktu tunggu}}{\text{total jam pembelajaran}} \times 100$